

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Tulungagung

Kreativitas guru dalam pembelajaran PAI adalah kemampuan seorang guru PAI dalam menciptakan sesuatu gagasan-gagasan atau ide-ide baru yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam yang belum pernah ada sebelumnya. Kreatifitas sangat penting dimiliki oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Nurhadi:

Yang jelas kreatifitas itu penting karena pembelajaran itu harus menarik, menyenangkan, efektif dan efisien. Tentu di situ kreatifitas ini sangat apa ya, menentukan, kalau guru kreatif dalam pembelajaran terutama dalam menggunakan metode yang kreatif dan sebagainya tentu akan tidak menjenuhkan, menjadi pembelajaran yang akan ditunggu. Tidak di hindari iya kan. Skill guru harus mempunyai kreatifitas di dalam pembelajaran.¹

Dari uraian di atas, guru PAI di SMPN 1 Tulungagung sudah memahami dan mengerti tentang pentingnya kreatifitas dalam pembelajaran. hal ini juga seperti yang diungkapkan Bapak Muchtar selaku

¹ Kode I.W.GPAI.NUR.7-5-16.

kepala sekolah “Kreatifitas guru PAI di SMPN 1 ini sudah baik mbak, dari segi kepribadian, sosial, pedagogis dan profesional.”²

Dengan memahami kreatifitas, maka pembelajaran akan semakin terarah dan inovatif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Karena kreatifitas sangat mempengaruhi bagaimana kondisi pembelajaran. Sehingga setiap guru harus mempunyai kemampuan dalam menciptakan hal-hal yang kreatif dalam pembelajarannya. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Ibu Sa’diyah:

Kreatif itu ya harus bisa menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran, ya kan sekarang ini diterapkan K13, otomatis pembelajaran tidak boleh monoton, seorang guru harusnya bisa membuat pembelajaran yang beda dari yang lain, nah kreatifitas itu tidak hanya menciptakan hal yang baru, enggak juga, yang paling banyak memodifikasi dan menyesuaikan dengan kondisi siswa, karena karakteristik siswa itu berbeda.³

Dalam kegiatan pembelajaran, metode merupakan hal yang penting, metode digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode yang digunakan guru sanagat mempengaruhi bagaimana peserta didik memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakannya. Seperti yang di ungkapkan Bapak Nurhadi:

Metode itu adalah bagaimana cara guru dalam meyampaikan materi kepada siswanya, entah itu menggunakan satu metode ataupun banyak metode yang harusnya disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran.⁴

Dari hal tersebut menunjukkan bahwa metode yang diterapkan harus memenuhi kemampuan peserta didik dalam memahami materi di

² Kode I.W.KS.MUS.26-5-16.

³ Kode I.W.GPAI.SAMU. 26-4-16.

⁴ Kode I.W.GPAI.NUR.7-5-16.

kelas, kemampuan peserta didik ini berkaitan erat dengan karakternya dalam belajar. Karakter peserta didik bisa di lihat dalam pembelajarannya di kelas. Karakter peserta didik ini meliputi kinestetik, audiovisual dan visual. Dalam menghadapi keberagaman ini seorang guru harus selalu siap melakukan hal-hal yang baru dan berbeda. Seperti yang diungkapkan Ibu Sa'diyah:

Kalau saya ya tergantung karakter siswa mbak. Karakter siswa dalam belajar atau gaya belajarnya itu tidak hanya satu *mbak*, jadi saya menerapkan metode itu tergantung siswanya, dengan materi yang sama, tidak harus saya menggunakan metode yang sama disetiap kelas. Tergantung kelas tersebut paling dominan siswa berkarakteristik apa, nanti saya akan membedakan penggunaannya. Misalnya metode diskusi, belum tentu metode ini bisa saya gunakan maksimal di dalam kelas, karena tergantung *style learning* anak di kelas, nah kalau *stylenya* anak visual, kan nggak akan terakomodasi maka kita menggunakan metode yang lain, maka saya katakan dalam suatu pembelajaran ada diskusinya ada juga ceramahnya. Akhirnya kita setiap masuk ke kelas yang berbeda akan selalu mengkontruksikan metode yang kita pakai di dalam kelas tersebut.⁵

Melihat dari apa yang disampaikan Ibu Sa'diyah salah satu guru PAI di SMPN 1 Tulungagung, metode yang dipilih guru tidak boleh sembarangan, harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Hal ini disebabkan karena dengan ketepatan memilih metode pembelajaran akan menyebabkan siswa mudah memahami materi dan prestasi siswa dalam belajar akan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Observasi yang dilakukan pada tanggal 27 April 2016 di kelas VIII C SMPN 1 Tulungagung bahwa “Ketika pembelajaran PAI berlangsung, materinya adalah sejarah islam tentang perkembangan ilmu pengetahuan masa Bani Abbasiyah. Pada hari Bapak Nurhadi menggunakan metode Ceramah, metode

⁵Kode I.W.GPAI.SAMU. 27-4-16.

penugasan dan kerja kelompok. Metode ceramah di gunakan saat awal untuk menjelaskan tentang materi. Metode penugasan dengan kerja kelompok ini di gunakan untuk tugas setelah di jelaskan. Siswa harus membuat produk berupa powerpoint yang nantinya dipresentasikan minggu depan.”⁶

Hal ini sesuai dengan penelitian pada tanggal 30 April 2015 di kelas VII E dengan materi tentang hijrah nabi Muhammad SAW. Pada hari Bapak Nurhadi menggunakan metode Ceramah, metode penugasan dan kerja kelompok. Metode ceramah di gunakan saat awal untuk menjelaskan tentang materi dengan membuat peta konsep di papan tulis. Metode penugasan dengan kerja kelompok ini di gunakan untuk tugas setelah di jelaskan. Siswa harus menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan Pak Nurhadi tentang hijrah di Buku tulis mereka.”⁷ Dalam penerapannya siswa antusias dalam pembelajaran, metode ceramah digunakan digunakan untuk menjelaskan tentang kisah hijrah nabi yang inspiratif, sedangkan untuk metode diskusi dan pemecahan masalah di gunakan untuk menjelaskan nilai inspiratif dari peristiwa hijrah. Dalam pembelajaran tersebut siswa mengerjakan tugas di bukunya masing-masing. Pembelajaran PAI yang di lakukan oleh salah satu guru PAI yaitu Bapak Nurhadi ini memang masih menggunakan metode tugas dengan membudayakan menulis di buku tulis, seperti yang diungkapkan Beliau:

Saya masih sering menerapkan metode penugasan dengan menulis hasilnya di buku tugas, dengan alasan menggunakan metode ini karena saya melatih siswa untuk terbiasa menulis, dengan menulis ini mereka akan mudah mengingat apa yang mereka tulis dalam waktu yang lama. Dan membiasakan mereka untuk tidak meninggalkan budaya menulis, ya sekarang kan perkembangan

⁶ Kode II.O.KBMPAI. 27-04-2016.

⁷ Kode I.O.KBMPAI. 30-04-2016.

teknologi sudah maju, semuanya serba instan, takutnya siswa kehilangan budaya menulis mereka.⁸

Dalam pembelajaran PAI tersebut tidak hanya satu metode yang digunakan. Bahkan lebih dari dua metode dalam sekali tatap muka. Ini menyesuaikan dengan kebutuhan akan peserta didik. Hal ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Seperti yang diungkapkan Ibu Sa'diyah yaitu:

Dalam satu kali pertemuan saya tidak selalu menggunakan satu metode saja lo mbak, saya menggunakan banyak metode. Banyak metode tersebut saya campur, maka saya menyebutnya metode yang saya gunakan ini metode gado-gado. Contohnya adalah saya menggunakan metode ceramahnya untuk penguatan, biasanya dilakukan di awal sebelum masuk ke inti sama di akhir, di situ paling banyak. Kalau di kegiatan inti 85-90% itu siswa, guru sebagai fasilitator ataupun motivator. Nanti saat pembelajaran saya menggunakan metode diskusi dan tanya jawab yang paling banyak dengan strategi inkuiri dan discovery. Hal ini saya sesuaikan dengan K13 yang memang meliputi 5M itu. Jadi sukses dan tidaknya pembelajaran tergantung siswanya.⁹

Metode pembelajaran itu saling melengkapi fungsinya sehingga seorang guru yang kreatif akan menggunakan secara bersama-sama dengan memperhatikan kecocokannya terhadap karakteristik siswa, materi dan tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu setiap guru memiliki pertimbangan sendiri dalam mengembangkannya. Di SMPN 1 Tulungagung sendiri dalam mengembangkan metode pembelajaran ini memiliki pertimbangan yang dominan adalah terhadap kebutuhan siswanya. Karena di SMPN 1 Tulungagung menggunakan kurikulum 2013 yang mana siswa di tuntut aktif dalam pembelajran dengan menerapkan 5

⁸ Kode I.W.GPAI.NUR.7-5-16.

⁹ Kode I.W.GPAI.SAMU. 26-4-16.

M yaitu; Mengamati, Menanya, Mengumpulkan, Mengasosiasikan dan Mengkomunikasikan.

Dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Tulungagung ini guru sudah menerapkan metode yang sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku, seperti yang diungkapkan oleh Bu Sa'diyah juga selaku waka kurikulum selain menjabat sebagai guru PAI, yaitu:

Di SMPN Tulungagung ini menggunakan K13 mbak, sehingga guru yang melakukan pembelajaran PAI ya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, dan selama ini mereka termasuk saya sebagai guru PAI di sini sudah melakukan hal tersebut mbak. ya, sebagai sekolah sasaran pertama Kurikulum 2013. Disamping itu banyak guru yang menjadi tim instruktur K13.¹⁰

Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut selalu aktif dan mengkontruksikan pembelajaran untuk kesuksesannya, sehingga metode yang digunakan di SMPN 1 Tulungagung untuk menunjang hal tersebut yaitu metode diskusi, tanya jawab, penyelesaian masalah, keteladanan dan eksperimen. Seperti yang dijelaskan Bapak Nurhadi, yaitu:

Metode yang menuntut siswa aktif baik individu maupun kelompok, yang sifatnya menantang. Mereka akan bersaing dalam membuat produk katakanlah makalah, powerpoint dan tugas lainnya. Seperti peta konsep, jadi mereka itu membuat ornamen untuk mempercantik peta konsep tersebut. Dan itu juga menghabiskan dana, dan itu membuat mereka tertantang untuk beda dengan yang lain, sehingga tidak hanya menyelesaikan tugas namun juga bagaimana warna mereka agar berbeda dari yang lain. Yang di sini bisa saya katakan merupakan salah satu keberhasilan dalam menerapkan metode tersebut karena siswa menjadi berlomba-lomba dalam memperoleh prestasi atau dengan kata lain hasil belajar yang baik daripada yang lain.¹¹

¹⁰ Kode I.W.WKKR.SAMU.27-5-16.

¹¹ Kode I.W.GPAI.NUR.7-5-16.

Dari penjelasan tersebut, bisa di sebutkan kalau metode yang baik dan sesuai dengan Kurikulum adalah metode yang menuntut siswa aktif. Metode diskusi merupakan salah satu contoh yang sering diterapkan oleh guru PAI SMPN 1 Tulungagung ini. Dalam menggunakan metode diskusi berarti siswa sudah melakukan 2 dai 5M tersebut yaitu mengeksplorasi dan mengasosiasi, kemudian mempresentasikan di depan kelas berarti mengkomunikasikan. Seperti terlihat dalam dokumentasi guru PAI di SMPN 1 Tulungagung, pada tanggal 10 September 2015 siswa terlihat mengkomunikasikan pembelajaran di depan kelas setelah mereka diskusi. Hal ini sesuai saat penelitian pada tanggal 4 Mei 2016, siswa mempresentasikan apa yang sudah di kerjakannya di depan kelas dan nantinya ada waktu untuk tanya jawab antar siswa maupun siswa dengan guru.¹² Dalam metode diskusi ini sudah mengkombinasikan dengan metode yang lain yaitu metode problem learning dan tanya jawab serta ceramah. Seperti yang di ungkapkan Ibu Sa'diyah, yaitu:

Dalam menggunakan metode diskusi ini awalnya siswa kan di suruh untuk memecahkan masalah dengan diskusi, nah pemecahan suatu masalah ini misalnya tentang makanan halal dan haram, ini siswa saya suruh untuk membedakan makanan halal haram dengan diskusi, nah sebelum diskusi kan harus ada masalahnya. Dengan diskusi mereka menyelesaikan dengan strategi inkuiri yang mencari dari berbagai sumber, selanjutnya mereka mengkomunikasikan di depan kelas, yang nantinya akan dikomentari dan di beri masukan dari siswa lain, akhirnya nanti saya di akhir memberikan beberapa pertanyaan dengan metode tanya jawab dan penguatan dengan metode ceramah.¹³

¹² Kode II.O.KBMPAI. 04-05-2016.

¹³ Kode I.W.GPAI.SAMU. 26-4-16.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan ada beberapa metode yang digunakan dalam satu kali pembelajaran. Hal tersebut fungsinya adalah untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap pembelajaran, seperti yang diungkapkan bapak Nurhadi, “Dengan mengkombinasikan beberapa metode dalam satu kali pembelajaran ini tujuannya adalah memudahkan siswa dalam memahami materi yang nantinya bisa meningkatkan nilainya.”¹⁴

Untuk metode keteladanan guru PAI di SMPN 1 Tulungagung selalu menerapkan beberapa kebiasaan siswa setiap harinya di SMPN 1 Tulungagung yaitu membaca alqur’an sebelum memulai pembelajaran PAI selama kurang lebih 15 menit. Hal ini seperti hasil observasi pada tanggal 7 Mei di kelas VII E sebelum pembelajaran guru PAI menyuruh membuka alqur’an atau juzamma dan membaca surat An-Naba’ dengan guru ikut serta dan memberi contoh bacaan yang baik dan benar.¹⁵ Selain itu guru PAI selalu memberi contoh berbuat baik setiap berjumpa dengan siswa maupun dengan sesama guru, seperti hasil wawancara dengan Novandion Rafli Kurniawan siswa kelas IX-I, yaitu :

Guru PAI di sini selalu memberikan contoh sikap yang baik *mbak*, saat bertemu dengan siswa mereka selalu tersenyum dan mengucapkan salam, saat bertemu dengan guru yang lain pun saya melihat juga seperti itu, sehingga saya pribadi selalu ingin mencontoh itu dengan melakukan yang sama. Pernah saya *mboten* (tidak) salam saat bertemu dengan guru PAI saya merasa malu *mbak*, karena di sini semua siswa di biasakan dengan bersalaman jika bertemu guru.¹⁶

¹⁴Kode I.W.GPAI.NUR.7-5-16.

¹⁵ Kode II.O.KBMPAI. 07-05-2016.

¹⁶Kode I.W.S-IX.NORA.12-5-16.

Dari hasil wawancara tersebut dan didukung dengan observasi yang dilakukan siswa di SMPN 1 Tulungagung memang memiliki sifat yang baik yang tercermin dari tingkah lakunya jika bertemu dengan guru. Ini memang ada pembiasaan dan keteladanan dari guru PAI sendiri. Semua guru PAI mempunyai sikap yang baik, sehingga pembelajaran akhlak melalui metode keteladanan.

Dalam pengembangan metode pembelajaran guru-guru di SMPN 1 Tulungagung menggunakan lebih dari satu macam metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, yang mana pengembangan tersebut diawali dengan perencanaan yang merupakan tahapan dimana guru merencanakan metode apa yang hendak digunakannya dalam pembelajaran. Dalam perencanaan ini selalu berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Sa'diyah:

Pembelajaran dikelas tentunya harus sesuai dengan permendikbud bahwasanya seorang guru harus menyiapkan Rencana Pembelajaran yang tertulis yang memuat beberapa item mulai mata pelajaran, kemudian alokasi waktu, kompetensi dan lain sebagainya sebelum pembelajaran, ya itu yang saya lakukan, nah kemudian RPP itu tidak mutlak, kalau sudah tahap pelaksanaannya kita selalu mengkondisikan dengan yang ada di kelas bagaimana, nah ini sesuai dengan aliran pendidikan konstruktivisme yang mana pembelajaran itu selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan kelas, bagaimana kita membangun pembelajaran yang baik dan tidak monoton di kelas.¹⁷

Sesuai uraian di atas, bahwa guru selalu menyiapkan rencana pembelajaran yang meliputi metode yang sudah di sesuaikan dengan materi namun pada tahap pelaksanaannya nanti tetap di sesuaikan dengan kondisi

¹⁷Kode I.W.GPAISAMU.27-4-16.

kelas yang di masuki guru. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Novandion Rafli Kurniawan siswa kelas IX I sebagai berikut:

Ibu Sa'diyah selalu menggunakan metode yang berbeda-beda mbak setiap pelajaran PAI, seperti diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah dan ceramah. Dan saya merasa mudah memahami dengan ini. Seperti metode diskusi, tanya jawab, ceramah sama itu di beri masalah siswa disuruh untuk memecahkan dengan mencari dari buku atau handphone melalui browsing.¹⁸

Kemudian tahapan selanjutnya adalah evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan penggunaan metode ini dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan hasil belajar siswa, seperti yang diungkapkan Ibu Sa'diyah lebih lanjutnya:

Dalam penggunaan metode itu tentunya kita harus melakukan evaluasi setiap selesai menggunakannya seperti melakukan tanya jawab tentang materi kepada siswa, kan tolak ukur keberhasilan itu dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu apa ya mbak, biasa saya mendiskusikan metode yang di gunakan dengan sesama guru.¹⁹

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Nurhadi:

Kalau evaluasi ya biasanya saya lakukan dengan menganalisis apakah metode tersebut bisa saya gunakan lagi atau bagaimana, yang tentunya saya lakukan dengan mengevaluasi siswa dengan cara tanya jawab sesudah pembelajaran begitu.²⁰

Dari hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mengembangkan metode pembelajaran guru PAI di SMPN 1 Tulungagung menggunakan beberapa langkah. Yang mana langkah ini berfungsi untuk melihat kelemahan dan kelebihan metode tersebut. Kemudian melengkapi dengan metode yang lain. Hal ini disebabkan tidak ada metode yang sempurna,

¹⁸Kode I.W.S-IX.NORA.12-5-16.

¹⁹Kode I.W.GPAI.SAMU.27-4-16.

²⁰ Kode I.W.GPAI.NUR.7-5-16.

sehingga guru PAI di sini selalu menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Menggunakan metode yang bervariasi maka hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa kepada materi sehingga prestasi ataupun hasil belajar siswa semakin baik dan meningkat.

Untuk melihat prestasi belajar PAI siswa SMPN 1 Tulungagung ini sudah baik dan sesuai KKM yang ada, seperti penuturan Bapak Nurhadi, yaitu:

Kalau nilai siswa sendiri sudah bagus sesuai KKM mbak, ada beberapa siswa yang kurang, namun hal ini bisa saya lakukan perbaikan dengan pendekatan dan remedial. Sehingga nilainya bisa menyusul temannya yang lain.²¹

Hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh Yonda Shafa Salsabila siswa kelas VII E, yaitu :

Bapak Nurhadi selalu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi mbak, dan saya lebih faham sehingga saya dengan mudah mengerjakan soal ulangan ataupun soal tanya jawab dari Beliau, dan nilai PAI saya Alhamdulillah selalu bagus dan meningkat mbak.²²

Menurut Bapak Nurhadi siswa di sini sudah menunjukkan semangat belajar yang tinggi dengan selalu mengerjakan tugas sehingga nilai mereka selalu sesuai target. Dan dengan kondisi yang seperti itu juga memudahkan mereka meraih prestasi yang baik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:

Respon siswa terhadap metode yang diterapkan, 90% tugas yang kita berikan pasti dilaksanakan, karena siswa kompetitif. Karena

²¹ Kode I.W.GPAI.NUR.7-5-16.

²² Kode I.W.S-VII.YOSYA.21-5-16.

mereka tidak mau ketinggalan. Mereka juga cari tahu nilai berapa dan memenuhi daftar nilai yang belum dia akan lengkapi. Itu karena input, suasana kompetitifnya itu ada. Anak sini kan les semua, respon bagus karena siswa proaktif.²³

Dari keterangan tersebut, penggunaan metode yang beragam tersebut membuat siswa memahami materi dengan baik dan nilai PAI sendiri menjadi baik pula. Sehingga agar pelaksanaannya menghasilkan hasil yang baik maka harus memperhatikan karakteristik siswa, materi pembelajaran dan sarana prasarana yang ada di SMPN 1 Tulungagung. Kemudian ini mengarah pada beberapa hal yang mendukung menghambat pelaksanaan pengembangan metode tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nurhadi:

Kalau pendukung banyak mbak, di SMPN 1 Tulungagung ini keadaan siswa memang sudah terkondisikan, siswa sudah mempunyai semangat belajar yang baik sehingga ya dalam penerapannya tidak ada masalah karena mereka selalu mendukung apa yang diterapkan guru di dalam kelas kok. Kalau penghambat biasanya datang dari siswa juga mbak, kadang ada beberapa siswa dalam proses pembelajaran dengan metode diskusi, yang lain presentasi lainnya ramai. Ada juga dalam materi tajwid, analisis hukum bacaan dengan menggunakan metode penugasan, anak yang inputnya tidak bisa akan kesulitan, sehingga input yang tidak sama kadang juga menjadi kendala.²⁴

Hal ini senada dengan yang di katakan Ibu Sa'diyah:

Faktor pendukung dalam melaksanakan pengembangan metode ini adalah dari siswa sendiri mendukung dengan mereka itu punya semangat yang tinggi, jadi saya tidak usah capek-capek menyuruh mereka mengikuti pembelajaran dengan baik mereka sudah antusias dan mengikuti dengan baik mbak. Kalau penghambat kadang ada beberapa siswa yang gaduh di kelas mbak, namun apa ya itu bukan penghambat saya rasa namun sesuatu tantangan dalam kita menerapkan dan mengembangkan metode.²⁵

²³Kode I.W.GPAI.NUR.7-5-16.

²⁴Kode I.W.GPAI.NUR.7-5-16.

²⁵Kode I.W.GPAI.SAMU.27-4-16.

Dari penjelasan di atas faktor pendukung datang dari siswa yang memiliki etos kerja yang baik, dan penghambatnya adalah datang dari diri gurunya sendiri, sehingga diungkapkan lagi oleh Ibu Sa'diyah tentang solusinya yaitu:

Solusinya ya pintar-pintarnya seorang guru kemudian mengelola yang baik di kelas, agar hal semacam itu bisa terkondisikan. Nah kalau saya ya saya suruh keluar sama temannya, tutorial di luar, nanti kalau sudah bisa boleh masuk, begitu. Jadi anak yang paling pandai saya pegang. Kamu sama itu di luar biar tidak mengganggu yang lain. Jadi di luar menyelesaikan kompetensi yang belum. Jadi saya melihat yang di dalam, di luar. Jadi semuanya berproses.²⁶

Kemudian Bapak Nurhadi mengungkapkan solusi yang diambilnya menghadapi penghambat, yaitu:

Kadang-kadang kalau saya menghadapi anak-anak yang menghafalnya susah karena memang kemampuan membacanya kurang, ini berkaitan dengan inputnya tadi yang berbeda. Maka saya kelompokkan sebaya. Sehingga sebelum hafalan ke saya ke teman dulu. Kancane sing nilai. Kancane sing benerne. Setelah itu kadang-kadang nilai itu saya jadikan pedoman penilaian saya. hal itu dengan pemanfaatan teman sebaya. Kalau gaduh itu sudah hal yang biasa. Dalam menghadapi itu saya selalu memotivasi mereka agar mengikuti pembelajaran dengan baik.²⁷

Dalam mengembangkan metode pembelajaran tentunya ada beberapa hal yang menghambat untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Namun hal itu tidak menjadi masalah bagi guru SMPN 1 Tulungagung tersebut. Sebab mereka selalu mempunyai cara mengatasi hal tersebut. Sehingga kondisi prestasi siswa untuk mata pelajaran PAI sudah cukup bagus dan sesuai dengan KKM yang berlaku.

²⁶Kode I.W.GPAI.SAMU.27-4-16.

²⁷Kode I.W.GPAI.NUR.7-5-16.

2. Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Tulungagung

Media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran di samping metode pembelajaran. Karena media merupakan salah satu pendukung dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Media yang tepat sesuai dengan materi akan membantu guru untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Sadiyahatul, yaitu:

Dalam pembelajaran, media adalah sesuatu yang penting. Dengan adanya media dapat membantu guru untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami siswa. Namun kemudian bagaimana seorang guru mampu memilih media yang tepat dalam pembelajarannya.²⁸

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa suatu media penggunaannya tergantung oleh guru. Lebih lanjut Bapak Nurhadi menjelaskan,

Media dalam pembelajaran itu hal yang penting dan harus ada. Media akan membantu guru dalam mengatasi kesulitan dalam menjelaskan materi pembelajaran. Seperti materi sholat akan lebih mudah di jelaskan kalau menggunakan media gambar. Itu salah satu contohnya. Dengan media gambar tersebut akan lebih membuka cakrawala pemikiran siswa.²⁹

Kehadiran media pembelajaran akan mendukung proses pembelajaran jika disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Dan hal yang tidak lain perlu diperhatikan adalah tujuan dari pembelajarannya sendiri. Selain itu di SMPN 1 Tulungagung penggunaan media lebih ditekankan pada pengembangan teknologi. Karena sarana dan

²⁸Kode I.W.GPAI.SAMU.7-5-16.

²⁹ Kode I.W.GPAI.NUR.21-5-16.

prasarana di sekolah ini sudah sangat memadai. Seperti penjelasan Bapak Nurhadi “Di SMPN 1 Tulungagung ini sarana dan prasarana sudah cukup baik, sehingga penggunaan media ya disesuaikan dengan sarana prasarana mbak. Seperti media visual maupun audiovisual.”³⁰

Seperti pengamatan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 27 April 2016 di kelas VIII C bahwa “sebelum memulai pembelajaran selalu ada pembiasaan untuk membaca Al-Qur’an dengan membaca surat-surat pendek secara bersamaan dengan di bimbing Bapak Nurhadi langsung. Bapak Nurhadi menggunakan media speaker aktif untuk memperkeras suara tilawatil qur’an dari notebooknya. Ini bertujuan membimbing siswa agar membacanya senada dan tidak ada yang saling mendahului. Setelah membaca al-qur’an sekitar 10 menit, pembelajaran PAI di mulai”.³¹ Hal ini menunjukkan bahwa dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan tilawatil Al-Qur’an Bapak Nurhadi menggunakan media speaker aktif dan notebook yang dianggap sebagai media pembelajaran yang tepat sehingga mampu membimbing dan menuntun siswa untuk meBaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Dalam proses pembelajaran di kelas yang dibimbing oleh Ibu Sadiyahatul Munawaroh, telah menggunakan beberapa media yang bervariasi, hingga beliau juga memanfaatkan sosial media WhatsApp untuk tetap membimbing siswanya. Hal ini seperti yang diungkapkan beliau bahwa :

³⁰ Kode I.W.GPAI.NUR.21-5-16.

³¹ Kode II.O.KBMPAI.27-04-2016.

Dalam menjelaskan pelajaran Tajwid, saya menggunakan media kartu, kartu tersebut ditulisi dan digambar secara menarik tentang baca-bacaan tajwid. Contoh lain adalah media internet yang saya gunakan, tujuannya adalah untuk perluasan materi yang tidak ada di buku. Biasanya saya menghimbau siswa untuk menggunakan media gadget saat membahas tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. Saya juga membuat Group whatsapp dengan para siswa, kegunaan jaring sosial whatsapp ini agar terciptanya sifat positif pada anak didik seperti membangunkan sholat tahajud melalui whatsapp. Selain dengan Whatsaap dalam membangun sikap positif, saya juga mengadakan suatu organisasi yang disebut Rohis, dengan adanya rohis tersebut bisa saya manfaatkan sebagai media dalam memotivasi siswa berakhlak baik.³²

Berbeda lagi dengan media yang digunakan oleh Bapak Nurhadi dalam proses pembelajarannya. Beliau mengungkapkan bahwa :

Saya pernah menggunakan media pembelajaran audiovisual, visual juga pernah. Biasanya indikator prestasi saya ambil di awal pembelajaran dengan membagikan angket. Misalnya angket tentang sholat, bagaimana kondisi sholat anak, yang nanti saya terapkan media yang sesuai untuk mengajari anak sholat, biasanya dengan tutorial teman sebaya yang sudah bagus sholatnya, dengan menggunakan media teman sebaya tersebut siswa yang kurang mampu dengan benar dalam gerakan sholat akan mau belajar dan tidak malu, namun ya saya tetap awasi. Selain itu saya menggunakan media gambar sholat, setelah saya terapkan seperti itu saya lihat kemampuan anak sholat, dan ternyata ada peningkatan yang baik. Selain itu saya sering membuat kartu kata kunci, setiap materi saya ambil kata kunci, kemudian saya sebar acak dan bergiliran membuka kartunya di beri waktu menelaah dan menjelaskan.³³

Semakin bervariasi media yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka akan semakin menarik pula proses pembelajaran tersebut, sehingga siswa tidak cepat mudah bosan dan selalu antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Novandion Rafli Kurniawan salah satu siswa kelas IX mengungkapkan bahwa, “media yang pernah digunakan guru

³² Kode I.W.GPAI.SAMU.7-5-16.

³³ Kode I.W.GPAI.NUR.21-5-16.

dalam mengajar antara lain LCD, laptop papan tulis biasanya gambar tentang tajwid, kartu tajwid gitu mbak”.³⁴ Yonda Syafa Salsabila salah satu siswa kelas IX menambahkan bahwa, “ media yang sering digunakan guru yaitu LCD, laptop papan tulis biasanya tentang gerakan sholat belajar dari teman mbak, adalagi speaker setiap pagi untuk mendengarkan surat yang di baca.”³⁵ Dan Novandion Rafli Kurniawan juga mengungkapkan bahwa, “penggunaan media pembelajaran tersebut dirasa mampu membuat siswa semakin paham mbak, mudah dalam belajar, tidak malas, dan semakin tertantang mendapat nilai yang bagus mbak”.³⁶

Begitu banyak dan bervariasinya media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena di SMPN 1 Tulungagung ini juga telah menyediakan berbagai macam Sarana dan Prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Bapak Suyatno selaku Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana menjelaskan bahwa :

Sarana yang ada di SMPN 1 yang dapat menunjang proses pembelajaran termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain LCD proyektor, free hotspot, buku-buku pelajaran di perpustakaan, buku sumber. Buku itu tidak hanya buku pegangan tapi acuan lain. Seperti majalah, tabloid, yang tidak kalah lagi adalah LKS mbak, karena fungsi LKS di sini adalah sebagai pelengkap buku yang sudah ada. Jaringan internet yang luas ini bisa di gunakan semua warga SMP dengan adanya password. Walaupun internet terkadang error, siswa banyak yang punya android kan bisa dimanfaatkan. Kalau LCD sudah tersedia cukup, hanya saja ada beberapa LCD yang tidak bisa di gunakan karena memang usianya sudah tua, dan ini berusaha kami perbaiki. Sedangkan prasarana yang disediakan yaitu Masjid, Kelas yang nyaman, dan

³⁴ Kode I.W.S-IX.NORA.21-5-16.

³⁵ Kode I.W.S-VII.YOSYA.21-5-16.

³⁶ Kode I.W.S-IX.NORA.21-5-16.

perpustakaan sekolah. Untuk masjid ini mendukung sekali karena lebih religius suasananya, sisa jadi terkontrol kalau mau berbicara yang buruk. Kelas kami sediakan kelas yang nyaman dengan suhu ruangan yang ideal, ada AC. Bangku tertata rapi dengan kondisi bangku yang layak pakai.³⁷

Meskipun banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, namun tidak semuanya serta merta dapat digunakan begitu saja dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu memilah-milah dan memilih media yang tepat untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat tanggung jawab yang besar yang harus dipikul guru apabila sampai terjadi kesalahan dan berakibat fatal pada pembelajaran.

Ibu Sadiyatul munawaroh menjelaskan kriteria media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu :

Media yang selalu bersentuhan dengan IT, walaupun media yang kartu itupun pembuatannya juga selalu bersentuhan dengan IT. Kita menggunakan internet supaya untuk menarik. Cara memainkan seperti remi, berpasangan mencari jawaban, akhirnya kartu itu habis. Kan dalam satu kartu itu memuat atas dan bawah namun ini bukan jawabannya. Ini harus dipasangkan untuk bertemu dengan pasangannya. Kalau sekarang penggunaanya bisa di kreatifitaskan dengan komputer. Misalnya saya menggunakan media gambar untuk hewan halal haram, saya guntingi saya masukkan amplop trus anak nanti mencari, oh ini halal, haram, dsb. Karena sekarang anak2 kita karena globalisasi tidak terbatas waktu dan tempat untuk belajar. Yang terpenting tidak melampaui batas batas. Begitu juga makanan dr luar negeri. Dan apalagi sekarang babi haram kan, namun haram bukan dalam segi makan daging saja, namun segala makanan yang mempunyai kandungan babi kan haram. Apa minyaknya apa apanya. Nah itu yg sedang kita kembangkan, bagaimana mengetahui dengan bahasa yang bermacam-macam dengan istilah babi dengan ini, jadi anak selain melihat sertifikat

³⁷ Kode I.W.WKKR.SU.27-5-16.

halal juga jeli melihat kandungannya. Kita berfikir relitas yang ada di masyarakat seperti ini, ini kan sebuah persoalan, persoalan kita bersama sebagai umat islam tentunya. Nah maka dari itu tindak lanjutnya seperti apa. Jadi ini di dalam kurikulum ataupun rpp tidak ada. Sehingga saya suruh membawa bungkus makanan dan mengidentifikasi hal tersebut. Karena ini problem sekitar.³⁸

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Nurhadi bahwa :

Kriteria yang digunakan dalam proses pembelajaran di sesuaikan dengan materi pembelajaran dan sarana prasarana yang tersedia serta kemampuan guru dalam mengembangkannya. Yang terpenting adalah bagaimana kondisi dan kemampuan siswa. Percuma media kita kembangkan sedemikian rupa kalau itu tidak membantu siswa dalam memahami materi. Jadi semua terletak pada kebutuhan siswa akan media itu sendiri.³⁹

Berbicara mengenai kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan materi yang disampaikan, Novandion Rafli Kurniawan mengungkapkan bahwa sudah ada kesesuaian antara media pembelajaran yang digunakan guru dengan materinya, “biasanya menggunakan itu tadi kartu tajwid untuk belajar tentang tajwid”.⁴⁰ Hal yang senada juga diungkapkan oleh Yonda Syafa Salsabila bahwa, “Bapak Nurhadi selalu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi mbak, dan saya lebih faham sehingga saya dengan mudah mengerjakan soal ulangan ataupun soal tanya jawab dari beliau.”⁴¹

Setelah guru memilih dan menentukan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka media pembelajaran tersebut perlu untuk dikembangkan. Sehingga dapat menunjang proses pembelajaran

³⁸ Kode I.W.GPAI.SAMU.7-5-16.

³⁹ Kode I.W.GPAI.NUR.21-5-16.

⁴⁰ Kode I.W.S-IX.NORA.21-5-16.

⁴¹ Kode I.W.S-VII.YOSYA.21-5-16.

dan memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bapak Nurhadi menjelaskan bahwa :

Langkah-langkah dalam mengembangkan media pembelajaran seperti metode tadi, jadi yang pertama menganalisis materi dengan media yang sesuai. Setelah itu saya membuat atau memanfaatkan beberapa media yang ada dan sesuai kemudian nanti di terapkan setelah itu nanti dievaluasi. Contoh misalkan materi tajwid, saya analisis dan saya mencoba mengembangkan media visual dengan membuat kartu tajwid. Dalam pelaksanaannya saya gabung dengan beberapa peta konsep di papan tulis yang saya buat. Ini saya masih memanfaatkan media papan tulis. Nantinya kartu tajwid bisa di gunakan permainan dalam pembelajaran, jadi siswa tetap enjoy dalam pembelajaran namun ilmu tetap dapat. Kalau berhubungan dengan audivisual kita kembangkan dengan menampilkan beberapa video seperti akhlak baik seperti jujur. Bagaimana guru bisa mencari video yang sesuai dan relevan kemudian di tampilkan di depan menggunakan LCD proyektor. Setelah itu adalah evaluasi, saya mengevaluasi tentang media yang saya gunakan. Apakah masih bisa digunakan ulang dengan yang sama apa perlu ada pengembangan lagi. Yang mana selalu berorientasi pada tujuan pembelajaran dan kebutuhan anak. Kadang saya juga berdiskusi dengan guru tentang pengembangan media ini.⁴²

Berbeda lagi dengan Ibu Sadiyatul Munawaroh, beliau menjelaskan bahwa langkah-langkah pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu :

Ya pasti tahapan melalui perencanaan dulu, tahap ini ada analisis terhadap materi yang akan diajarkan dan kesesuaian dengan media, dan selanjutnya pelaksanaan, kemudian evaluasinya ya kita evaluasi apakah masih bisa media ini di gunakan lagi.⁴³

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun selain itu uga digunakan untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa tidak jenuh dan tetap bersemangat dengan konsentrasi penuh dalam

⁴² Kode I.W.GPAI.NUR.21-5-16.

⁴³ Kode I.W.GPAI.SAMU.7-5-16.

proses pembelajaran. Ada berbagai macam kesan dan respon dari siswa mengenai media pembelajaran yang digunakan, dan rata-rata dari mereka lebih menyukai proses pembelajaran yang menggunakan media. Bapak Nurhadi mengungkapkan bahwa :

Responnya cukup bagus, seperti contohnya saja sebelum pembelajaran dimulai saya selalu menggunakan speaker aktif untuk menuntun membaca surat pilihan, mereka sangat antusias dan menyukai penggunaan speaker aktif tersebut. Dan seperti praktek sholat dengan media teman sebaya, siswa lebih aktif dan tidak malu-malu dalam mempraktekkan sholat, dan jika ada temannya yang salah dalam gerakan sholat siswa selalu spontan mengingatkan. Misalkan saja posisi rukuk yang belum lurus. Siswa membenarkan.⁴⁴

Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan siswa dikelas yang dibimbing oleh Ibu Sadiyahatul Munawaroh. Siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Ibu Sadiyahatul Munawaroh mengungkapkan bahwa. “selama ini baik-baik saja, mereka justru sangat antusias. Bagi mereka ini hal yang menyenangkan karena belajar menjadi tidak bosan”.⁴⁵

Proses pembelajaran tidak begitu saja mulus sesuai dengan rencana, terkadang ada saja hal-hal yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran yang dikarenakan oleh media yang digunakan. Hal ini disebabkan bukan karena kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, namun ada beberapa kendala yang menghambat kelancaran penggunaan media pembelajaran tersebut. Ibu Sadiyahatul Munawaroh mengungkapkan bahwa, “penghambatnya ada beberapa kelas

⁴⁴ Kode I.W.GPAI.NUR.21-5-16.

⁴⁵ Kode I.W.GPAI.SAMU.7-5-16.

LCDnya tidak bisa digunakan. Ya memang perawatan yang kurang dan banyak siswa yang kadang jahil *nuthuki* (memukuli) LCD mbak”.⁴⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Nurhadi. Ada beberapa factor yang dapat mendukung penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, namunada juga beberapa factor yang menghambat jalannya proses pembelajaran. “Dari kalangan kota orang tua yang mampu, sehingga kebutuhan internet android dan buku selalu terpenuhi dan bisa mendukung pembelajaran. Kendalanya belum semua kelas LCD nya belum bisa dipakai”.⁴⁷

Ada beberapa permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung sudah merupakan hal yang seringkali terjadi. Apalagi kendala mengenai media pembelajaran yang digunakan. Namun hal ini tidak lantas dibiarkan begitu saja, seorang guru harus sigap dalam menangani dan menancari solusi untuk setiap permasalahan yang muncul. Sehingga tidak ada gangguan yang berarti dalam proses pembelajaran. Mengenai kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan media pembelajaran yang digunakan, Bapak Nurhadi mempunyai solusi sendiri, beliau menjelaskan bahwa, “solusinya ya saya beri laptop untuk presentasi 2 kelompok dengan menggunakan laptop saya”.⁴⁸ Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Sadiyatul Munawaroh bahwa, “ya saya

⁴⁶ Kode I.W.GPAI.SAMU.7-5-16.

⁴⁷ Kode I.W.GPAI.NUR.21-5-16

⁴⁸ Kode I.W.GPAI.NUR.21-5-16

bawa laptop dengan penggunaan nanti bergantian, tapi ya memakan waktu lama. Atau pun saya biasanya membuat media lain yang sesuai”.⁴⁹

Penggunaan media pembelajaran di SMPN 1 Tulungagung sudah cukup baik, mengingat begitu banyak fasilitas sarana dan prasarana yang telah memadai. Bapak Suyatno selaku wakil kepala bidang Sarana dan Prasarana mengungkapkan bahwa :

Bapak Ibu Guru sering menggunakan LCD, juga masjid serta buku-buku di perpustakaan untuk membantu pembelajaran PAI. Penggunaan ini juga lancar-lancar saja. Banyak media yang digunakan guru, biasanya guru juga menggunakan media yang guru punya seperti laptop. Media pembelajaran yang disediakan di gunakan pada saat proses pembelajaran dengan baik, begitu pula di luar pembelajaran. Dalam pembelajaran misalnya materi Haji nanti bisa menampilkan video haji, anak kan menjadi lebih terinspirasi dan paham sehingga bisa tertarik untuk haji.⁵⁰

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan berdampak positif terhadap prestasi siswa. Hal ini terbukti dengan rata-rata nilai akademik siswa yang selalu berada diatas KKM. Ibu Sadiyahatul Munawaroh mengungkapkan bahwa :

Nilai siswa sudah baik mbak, semua di atas rata-rata. Dengan adanya media mereka bisa memahami lebih luas. Seperti tadi media bungkus makanan yang akan di analisis dalam materi hala haram. Itu membuat siswa paham dan bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengaplikasian ini sudah termasuk prestasi dan buah dari pemahaman yang memang benar-benar paham.⁵¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Nurhadi bahwa:

Prestasi tidak ada masalah, artinya ya KKM terpenuhi, walaupun ada sebenarnya yang secara KKM itu tidak terpenuhi itu dosa lama. Katakanlah membaca Al-Qur'an, dari SD tidak bisa, saya tes dari awal. Sebelum melakukan pembelajaran saya suruh membaca

⁴⁹ Kode I.W.GPAI.SAMU.7-5-16.

⁵⁰ Kode I.W.WKKR.SU.27-5-16.

⁵¹ Kode I.W.GPAI.SAMU.7-5-16.

alqur'an karena saya ingin tahu input anak dalam membaca alqur'an. Dan rata-rata perkelas ada yang belum mampu. Kalau di iqro' ya ada. Dan di SDnya tidak mempunyai pembelajaran khusus.⁵²

Fasilitas yang memadai serta Sarana dan Prasarana yang begitu lengkap membuat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung berlangsung dengan efektif dan efisien. Sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membuat siswa cepat jenuh. Hal ini juga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

3. Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sumber belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Tulungagung

Sumber belajar dalam proses pembelajaran merupakan hal yang tidak boleh terlewatkan. Karena sumber belajar digunakan sebagai sumber untuk menggali pengetahuan dan memperkaya ilmu. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagungpu juga tidak lepas dari sumber belajar. Ibu Sadiyahatul Munawaroh selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung menjelaskan bahwa :

Sumber belajar sangat penting dalam pembelajaran karena Pembelajaran PAI tidak berorientasi pada materi, namun berorientasi pada pembentukan sikap. Sehingga dalam aplikasinya di kelas guru harus mampu mendesain materi dengan sebaik-baiknya dan seefektif mungkin agar siswa bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Desain ini kemudian disebut dengan pengembangan sumber belajar. Dalam pengembangan sumber PAI ada yang di desain dan ada yang tidak didesain. Tidak didesain seperti pembelajaran keimanan memanfaatkan alam semesta,

⁵² Kode I.W.GPAI.NUR.21-5-16

sementara yang didesain seperti buku, perpustakaan, internet, pesan-pesan guru dll.⁵³

Bapak Nurhadi yang merupakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung juga menambahkan bahwa :

Penggunaan Sumber belajar dalam suatu pembelajaran itu sangat penting dalam rangka mencukupi kebutuhan pembelajaran, pengembangan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran, serta memberi kesan pembelajaran (mencari dan menemukan sendiri).⁵⁴

Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung mulai dari buku maupun media dari internet. Bapak Nurhadi menjelaskan bahwa :

Sumber belajar yang saya gunakan adalah buku paket/buku babon yang dimiliki siswa kurikulum 2013, buku ini disediakan oleh pemerintah, buku- buku lain yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan untuk menambah pengetahuan siswa (buku penunjang) seperti : buku motivasi, kisah inspiratif dll. Dibutuhkan buku penunjang karena buku yang diberikan pemerintah masih memerlukan pengembangan. Penggunaan media internet sebagai sumber belajar adalah saat mencari kisah-kisah inspiratif, karena kisah inspiratif ini meenunjang siswa untuk belajar PAI melalui contoh-contoh dalam realita kehidupan sehari-hari. Kalau di SMPN 1 sumber belajar sudah di atas smp lainnya, hampir semua murid memiliki handphone android yang bisa di akses di sekolah dengan ketersediaan internet. Hampir 90% siswa membawa android tersebut saat ke sekolah. Sehingga pembelajaran bisa bervariasi. Dan sebagai bahan diskusi hampir tidak ada masalah. Perpustakaan juga ada. Di sini di dukung kemampuan siswa sendiri untuk membeli buku memang sudah memadai. Di koperasi di sediakan buku, mahal bukunya. Namun ada kemampuan membeli. Dan memang siswa setiap siswa minimal punya buku satu untuk setiap mapel. Saya juga menggunakan sumber belajar berupa Al qur'an dan juzamma, dalam pembelajaran saya buat kolom tentang hukum bacaan, mereka mencari hukum bacaan di juz 'amma atau Al-Qur'an tersebut.⁵⁵

⁵³ Kode I.W.GPAI.SAMU.7-5-16.

⁵⁴ Kode I.W.GPAI.NUR.21-5-16

⁵⁵ Kode I.W.GPAI.NUR.21-5-16.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sadiyatul Munawaroh ketika diwawancarai, beliau menjelaskan bahwa :

Saya menggunakan buku paket khusus kelas IX dengan buku paket Erlangga dengan alasan buku Erlangga itu simple digunakan, materi dalam buku lebih jelas, lebih aplikatif dan mempersingkat waktu, karena perkembangan kognitif siswa kelas IX sudah bisa diajak untuk berfikir dan menganalisis. Selain menggunakan buku paket, saya juga menggunakan sumber pembelajaran melalui internet untuk menambah pengetahuan atau memperjelas materi yang diajarkan.⁵⁶

Salah satu siswa kelas IX Novandion Rafli Kurniawan juga mengatakan bahwa sumber belajar yang biasa digunakan adalah buku, “buku dari perpustakaan, LKS, kadang bu Sadiyah juga belajar mengamati alam mbak, tentang hari akhir gitu”.⁵⁷ Yonda Syafa Salsabila salah satu siswa kelas IX juga mengungkapkan bahwa, “buku dari perpustakaan, LKS, pak Nurhadi biasanya menyuruh siswa melihat alam seperti daun tentang ilmu pengetahuan mbak”.⁵⁸

Sumber belajar yang ada ini lantas dikembangkan untuk menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung. Ada beberapa kriteria sumber belajar yang patut dikembangkan sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Ibu Sadiyatul mengungkapkan bahwa :

Kriteria sumber belajar yang memperluas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Kan tujuan adanya sumber belajar salah satunya adalah pengembangan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran. Nah luasnya pengetahuan siswa tergantung keberagaman sumber belajar yang digunakan. Sumber belajar misalnya buku, dalam buku ini materi yang belum lengkap apa kita

⁵⁶ Kode I.W.GPAI.SAMU.7-5-16.

⁵⁷ Kode I.W.S-IX.NORA.12-5-16.

⁵⁸ Kode I.W.S-VII.YOSYA.21-5-16.

bisa mencari penyempurnaan dari berbagai sumber, seperti internet, buku yang relevan, dan alam semesta. Pengembangan ya misalkan hari kiamat kita tidak monoton dari buku saja. Nanti kita lihat di alam misalkan pohon, apa buktinya hari kiamat itu ada dengan melihat yang tidak ada menjadi ada, yang kecil menjadi besar kemudian jatuh dan mati. nggak eneng wong urip terus. Kemudian lagi alokasi waktu, kita harus memperhatikan penggunaan sumber belajar ini memakan waktu banyak sampai beberapa kali pertemuan atau tidak. Ada apa tidaknya sumber belajar, walaupun kita mau menciptakan kanya biaya juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan.⁵⁹

Bapak Nurhadi menambahkan bahwa, “dalam mengembangkan sumber belajar, kriterianya yang paling utama adalah fungsi dari sumber belajar itu sendiri. Kalau fungsinya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran ya kita gunakan dan kembangkan sesuai kemampuan kita”.⁶⁰

Beberapa kriteria memang perlu diperhatikan dalam mengembangkan sumber belajar, namun hal yang tak kalah penting yaitu langkah-langkah dalam mengembangkan sumber belajar. Bapak Nurhadi menjelaskan langkah-langkah dalam mengembangkan sumber belajar yaitu :

Pengembangannya hampir sama dengan media mbak, kan ada beberapa media yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Jadi langkah yang pertama apa ya analisis materi dulu, kemudian kita sesuaikan penggunaan sumber belajar, tetap sumber belajar utama itu ya buku namun nanti bisa kita kembangkan ke sumber yang lain. Misalnya buku-buku yang mendukung materi tersebut. Seperti saya biasa menggunakan buku-buku motivasi. Lagkah selanjutnya kita mengevaluasi apakah sumber belajar itu nantiya bisa dikembangkan lagi atau bagaimana. Kalau saya tergabung dalam tim MGMP, sehingga penyusunan LKS dengan tim MGMP merupakan salah satu upaya menciptakan sumber belajar lain yang mendukung.⁶¹

⁵⁹ Kode I.W.GPAI.SAMU.7-5-16.

⁶⁰ Kode I.W.GPAI.NUR.21-5-16

⁶¹ Kode I.W.GPAI.NUR.21-5-16

Ibu Sadiyatul Munawaroh menambahkan bahwa langkah-langkah dalam mengembangkan sumber belajar yaitu “langkah-langkahnya sama, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Lebih kepada kebutuhan siswa kalau pengembangan ini”.⁶²

Mengenai kreatifitas guru dalam mengembangkan sumber belajar, Bapak Mustar selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa, “sumber belajar banyak di gali dari berbagai sumber yaitu buku teks, LKS, Internet dan model teman sebaya”.⁶³

Penggunaan sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung yang cukup baik juga tidak lepas dari dukungan siswanya. Ibu Sadiyatul Munawaroh mengungkapkan bahwa, “responnya baik, siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan bermacam-macam sumber belajar”.⁶⁴ Bapak Nurhadi menambahkan bahwa :

Kalau di SMPN 1 sumber belajar sudah di atas smp lainnya, hampir semua murid memiliki handphone android yang bisa di akses di sekolah dengan ketersediaan internet. Hampir 90% siswa membawa android tersebut saat ke sekolah. Respon siswa juga cukup baik.⁶⁵

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat penerapan penggunaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam. Faktor pendukung akan membantu berkembangnya sumber belajar dengan baik dan membantu memudahkan proses pembelajaran, sedangkan factor penghambat akan menghambat jalannya proses pembelajaran Pendidikan

⁶² Kode I.W.GPAI.SAMU.7-5-16.

⁶³ Kode I.W.KS.MU.26-5-16.

⁶⁴ Kode I.W.GPAI.SAMU.7-5-16.

⁶⁵ Kode I.W.GPAI.NUR.21-5-16

Agama Islam, sehingga perlu dicarikan solusi yang tepat untuk menanggulangnya. Bapak Nurhadi menjelaskan bahwa :

Yang Mendukung adalah sekolah yang SDM nya dari kalangan kota, orang tua yang mampu, sehingga kebutuhan internet android dan buku selalu terpenuhi dan bisa mendukung pembelajaran. Namun ada beberapa siswa yang tidak mampu dan tidak bisa membeli. Beberapa yang tidak mampu membeli ya saya suruh gabung dengan temannya. Sehingga biasanya bahasa saya adalah ayo yang tidak punya buku merapat ke yang punya. Begitu mbak cara saya menanggulangi keterbatasan sumber belajar berupa buku. Sehingga guru harus mengetahui kondisi masing-masing siswanya. Sehingga pemilihan dan pengembangannya harus dipertimbangkan. Pengadaan LKS oleh tim MGMP juga cukup membantu siswa yang masih belum mempunyai buku cetak yang lain.⁶⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Sadiyatul Munawaroh bahwa :

Yang mendukung adalah siswa sendiri mbak, mereka mempunyai respon yang baik terhadap sumber belajar yang ada, mereka memanfaatkan dengan baik buku-buku di perpustakaan. Kalau penghambatnya apa ya, kadang ada beberapa siswa yang kurang aktif, tapi ini persentasenya kalau di sini sedikit. Ada juga siswa yang tidak mempunyai buku cetak erlangga itu. Dan saya berikan masukan agar mereka aktif, saya rubah pembelajaran biar mereka mau berfikir aktif, dan kalau masalah kekurangan buku ya kan saya merupakan anggota MGMP yang bisa menyusun LKS PAI sesuai dengan materi yang ada ini sudah cukup membantu. Karena kalau LKS semua punya, siswa di suruh membeli di awal semester.⁶⁷

Penggunaan sumber belajar yang tepat dapat memudahkan berlangsungnya proses pembelajaran, dan hal ini akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung, Bapak Nurhadi mengungkapkan bahwa, “tentunya makin baik mbak, kan makin paham dengan materi”. Ibu Sadiyatul Munawaroh juga menambahkan bahwa :

⁶⁶Kode I.W.GPAI.NUR.21-5-16.

⁶⁷ Kode I.W.GPAI.SAMU.7-5-16.

Setelah saya terapkan pembelajaran dengan memanfaatkan dan mengembangkan sumber belajar, saya mengadakan evaluasi dengan Saya buat soal essay, tanya jawab, menganalisis hasil karya. Hasil dari rata-rata semuanya memenuhi bahkan di atas KKM semuanya.⁶⁸

Penggunaan dan pengembangan sumber belajar yang tepat sesuai dengan materi akan berdampak positif pula dalam prestasi belajar siswa, karena proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

B. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa kreatifitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Tulungagung yaitu :

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan kreatifitas guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kreatifitas dalam pembelajaran diperlukan untuk mengolah metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode penugasan, metode tanya jawab, metode keteladanan, dan metode problem solving. Metode ceramah digunakan di awal dan di akhir pembelajaran, metode ini digunakan untuk penguatan. Metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dan kerjasama siswa sesuai dengan kurikulum K13 yaitu 5 M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan). Metode tanya jawab digunakan untuk mempertajam

⁶⁸ Kode I.W.GPAI.SAMU.7-5-16.

kefahaman siswa dalam materi yang telah diajarkan. Metode penugasan untuk mengasah ketrampilan siswa dan mengukur kefahaman siswa. Metode keteladanan digunakan untuk memberikan contoh dan pengertian yang baik kepada siswa sehingga tertanam akhlak yang baik. Metode problem solving dilakukan secara berkelompok, sehingga mampu melatih kerjasama siswa dan kemampuan siswa untuk mengatasi segala masalah yang ada.

Dalam pelaksanaannya metode yang digunakan tidak hanya satu saja, melainkan mengkombinasikan beberapa metode untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Karena masing-masing metode mempunyai beberapa kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga jika dikombinasikan akan saling melengkapi.

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain notebook, LCD proyektor, free hotspot, kartu, dan gambar. Dalam membaca Al-Qur'an di pagi hari sebelum pelajaran di mulai menggunakan speaker aktif sehingga siswa dapat menyamakan bacaan dengan teman yang lainnya. Dalam menjelaskan materi yang disampaikan guru juga menggunakan media powerpoint yang ditayangkan melalui LCD proyektor, sehingga lebih menarik. LCD proyektor juga digunakan untuk memutar video maupun gambar-gambar.

Free hotspot yang disediakan oleh pihak sekolahan juga dapat diakses oleh siswa untuk memperoleh materi. Dalam materi shalat, guru menggunakan gambar-gambar yang menunjukkan gambar gerakan shalat yang baik dan

benar. Dalam materi tajwid, guru juga menggunakan kartu yang dapat digunakan untuk belajar sambil bermain.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung juga menggunakan sumber belajar yang berupa buku paket, buku pelajaran PAI lain yang relevan, LKS, internet, dan juga alam. Buku paket maupun buku penunjang lainnya banyak disediakan oleh perpustakaan. Banyak siswa yang mempunyai android yang bisa digunakan untuk mengakses materi yang dipelajari. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk mengamati alam sekitar, untuk melihat betapa besarnya ciptaan Allah SWT. Ciptaan Allah yang begitu besar dan memiliki banyak manfaat dapat dipelajari secara langsung oleh siswa. Sehingga sumber belajar tidak memerlukan banyak biaya.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan keabsahan data dilakukan ketiga triangulasi data yaitu sumber, teknik dan waktu di peroleh data pokok yaitu metode, media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru SMPN 1 Tulungagung sudah dikembangkan sesuai dengan prosedur yang ada dan dengan kriteria tertentu untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut :

- 1. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Tulungagung**

- a. Sebelum pelajaran dimulai, siswa dibimbing untuk membaca Al-Qur'an selama 10 menit dengan di bimbing oleh guru.
- b. Dalam proses pembelajarannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja dalam satu kali pertemuan.
- c. Metode pembelajaran yang sering kali digunakan yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode penugasan, metode tanya jawab, metode keteladanan, dan metode problem solving.
- d. Pembiasaan menulis di dalam buku tulis tetap dilakukan untuk menjaga ingatan siswa tentang materi yang dipelajari.
- e. Pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan mengacu pada materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan karakter siswanya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- f. Metode yang digunakan mengacu pada kurikulum yang digunakan yaitu K13, yang menggunakan 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan).
- g. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan oleh guru.
- h. Kendala yang sering dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu suasana kelas yang gaduh karena siswa ramai sendiri, hal ini guru harus pandai-pandai mengendalikan kelas agar kondusif kembali.

- i. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka metode pembelajaran yang digunakan juga dievaluasi agar menjadi lebih baik pada pertemuan selanjutnya.

2. Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Tulungagung

- a. Media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain notebook, LCD proyektor, free hotspot, kartu, dan gambar.
- b. Android yang dibawa oleh siswa juga dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk berdiskusi secara kelompok.
- c. Ketika membaca Al-Qur'an di pagi hari sebelum pelajaran dimulai menggunakan speaker aktif.
- d. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang akhlak guru memutar video tentang keteladanan akhlak.
- e. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang sholat guru menggunakan media gambar untuk memudahkan dalam menjelaskan.
- f. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang tajwid guru menggunakan media kartu.
- g. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja tetapi juga terkadang dilakukan di dalam masjid.
- h. Ada beberapa kendala dalam penggunaan media pembelajaran, misalkan rusaknya LCD proyektor, hal ini diatasi dengan menggunakan notebook atau laptop ketika presentasi.

- i. Adanya keterbatasan siswa dalam kepemilikan android maka proses pembelajarannya dilakukan secara berkelompok.
- j. Penggunaan media pembelajaran juga dievaluasi untuk pembelajaran yang lebih baik ke depannya.
- k. Pengembangan penggunaan media di sesuaikan dengan materi pembelajaran.
- l. Pembelajaran PAI di SMPN 1 Tulungagung menggunakan media pembelajaran yang beraneka ragam dalam satu kali tatap muka.

3. Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sumber belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Tulungagung

- a. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung antara lain buku paket, buku pelajaran PAI lain yang relevan, LKS, internet, dan juga alam.
- b. Guru PAI di SMPN 1 Tulungagung memanfaatkan berbagai buku umum di luar buku pelajaran sebagai pengembangan sumber belajar PAI.
- c. Guru PAI di SMPN 1 Tulungagung menjadi anggota MGMP Tulungagung dan menyusun LKS PAI untuk siswa yang bisa digunakan sebagai sumber belajar.
- d. Dalam pengembangan penggunaan sumber belajar juga dituntut kreatifitas guru agar tidak membutuhkan biaya yang besar, misalnya dengan mengajak siswa keluar kelas dan mengamati alam.

- e. Pengelolaan sumber belajar di dalam kelas juga menjadi perhatian khusus guru karena ada beberapa siswa yang tidak mempunyai buku.
- f. Kendala kurangnya sumber belajar karena ada yang tidak mempunyai buku ataupun tidak mempunyai android diatasi dengan melakukan diskusi secara berkelompok.
- g. Penggunaan sumber belajar juga dievaluasi, agar pada pertemuan berikutnya dapat lebih baik dan pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- h. Pengembangan penggunaan sumber belajar di sesuaikan dengan materi yang sedang di bahas.